
HUBUNGAN PANDANGAN ALIRAN PROGRESIVISME DAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Relationship between Views of Progressivism and Curriculum 2013 on Mathematics Learning

Intan Rachmawati^{1*}

¹Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* Email: intanrachmawati98@gmail.com

Abstrak: Progresivisme merupakan salah satu aliran yang dapat memberikan kontribusi dan menghendaki suatu pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Progresivisme mendukung adanya perubahan menjadi lebih baik yang lebih memprioritaskan siswa dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Program pengajaran yang bersifat mendidik yang lebih memprioritaskan siswa dalam kurikulum pandangan progresivisme. Kurikulum 2013 ialah pembaharuan sistem belajar yang diharapkan untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Kurikulum 2013 mengharuskan siswa yang dulunya pasif menjadi aktif agar dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika. Penerapan kurikulum 2013 mengubah kegiatan pembelajaran sebelumnya menuju ke arah sistem pembelajaran yang lebih maju agar kemampuan memecahkan masalah matematika siswa dapat berkembang. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pandangan aliran progresivisme dan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Artikel ini menggunakan metode studi literatur. Data tersebut diperoleh dari sebagian hasil-hasil penelitian yang tertuang dalam buku, jurnal, dan prosiding yang memiliki hubungan terkait judul artikel. Hasil menunjukkan bahwa pandangan aliran progresivisme saling berhubungan dengan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Progresivisme dapat memberikan kontribusi yang besar untuk perkembangan dan kemajuan dalam penerapan kurikulum 2013 terlihat dari hubungan antar keduanya ingin adanya suatu perubahan proses pembelajaran sehingga lebih berfokus pada siswa.

Kata kunci : *Aliran progresivisme, Kurikulum 2013, Pembelajaran matematika*

Abstract: Progressivism is one of the streams that can contribute and require problem solving in mathematics learning. Progressivism supports changes for the better that prioritize students and develop various student abilities in the implementation of learning. Educational programs that prioritize students in the progressivism view of the curriculum. The 2013 curriculum is a learning system renewal that is expected to further develop the potential of students. The 2013 curriculum requires students who are passive to be active in order to solve problems in learning mathematics. The implementation of the 2013 curriculum changes previous learning activities towards a learning system more advanced so that students' ability to solve math problems can develop. This article aims to determine the relationship between progressivism views and the 2013 curriculum on mathematics learning. This article uses a literature study method. This data is obtained from some of the research results contained in books, journals, and proceedings that are related to the title of the article. The results show that the viewpoint of progressivism is interrelated with the

2013 curriculum in mathematics learning. Progressivism can make a major contribution to the development and progress in the implementation of the 2013 curriculum, it can be seen from the relationship between the two wanting a change in the learning process so that it focuses more on students.

Keywords : *Progressivism flow, 2013 curriculum, Mathematics learning*

PENDAHULUAN

Sejak jenjang sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi ilmu matematika selalu mendapatkan bagian dalam kurikulum. Matematika dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan. Ketika kita melakukan aktivitas, hampir dalam keseharian baik itu disadari maupun tidak disadari kita pasti menggunakan matematika. Dikarenakan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, matematika telah menjadi satu dari banyaknya ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh setiap individu.

Selama ini pembelajaran matematika memiliki pandangan untuk diajarkan sebagai hasil yang siap untuk digunakan. Pandangan tersebut membuat guru lebih cenderung hanya menjelaskan dengan memberikan rumus, prosedur pengerjaan, dan latihan-latihan saja pada siswa. Siswa memperoleh pengetahuan dengan mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan soal ketika guru hanya memberikan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya berdasarkan pengalaman. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya perubahan agar siswa tidak pasif yakni hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi siswa sebagai pusat yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran (Permata, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat sebuah aliran dalam filsafat pendidikan yang begitu mendukung adanya perubahan menjadi lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Aliran tersebut ialah aliran progresivisme, yang mendukung pelaksanaan pendidikan berpusat pada siswa dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa sebagai salah satu bekal dalam menghadapi hidup. Dalam aliran ini, masalah-masalah yang ada dalam masyarakat harus terintegrasi dengan kurikulum menggunakan model pembelajaran langsung dengan penerapannya dan mengimplementasikan *problem solving method* selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pada pandangan aliran ini mengklasifikasikan kurikulum dalam beberapa program pengajaran yang bersifat mendidik dan lebih menekankan pada anak untuk selalu belajar saat berada di dalam sekolah maupun diluar sekolah, dalam hal ini ketika anak berada di lingkungan masyarakat (Fadlillah, 2017).

Apabila kurikulum saat ini, yakni kurikulum 2013 dihubungkan pada pandangan progresivisme, maka pandangan aliran tersebut memiliki kecenderungan yang relevan dan saling mempengaruhi. Kurikulum 2013 ialah pembaharuan sistem belajar yang diharapkan untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Kemendikbud, 2013). Pada kurikulum 2013 ini diharapkan dapat

mengubah kerangka berpikir lama, yaitu mengubah kegiatan pembelajaran sebelumnya guru yang menjadi tokoh sentral menuju ke arah sistem pembelajaran yang lebih maju, yaitu siswa yang harus menjadi tokoh sentral dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru dilibatkan sebagai fasilitator dan pembimbing saat siswa mulai menemukan tingkat kesulitannya (Ibrahim, 2015). Dengan demikian, pembelajaran matematika yang sebelumnya berorientasi hanya menggunakan hasil yang sudah ada dapat sedikit dikritisi oleh para siswa nantinya. Jadi, penelitian ini penting untuk menghubungkan pandangan aliran progresivisme dan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penyusunan artikel ini menggunakan metode studi literatur. Semua Informasi dan data yang dikumpulkan serta dianalisis adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari sebagian hasil-hasil penelitian yang tertuang dalam buku, jurnal, dan *proceedings* yang memiliki hubungan terkait judul artikel. Metode pengkajian yakni penulis mengkaji hasil yang terdapat dalam literatur yang telah terkumpul, sehingga dapat memberikan informasi mengenai hubungan aliran progresivisme dan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

Adapun tahapan analisis dimulai dengan pengumpulan literasi mengenai pokok bahasan yang mengacu pada aliran progresivisme dan kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Pokok bahasan tersebut dibaca, dikaji, dianalisis, dan dipahami oleh penulis untuk mendapatkan informasi mengenai judul penelitian. Hasil yang didapatkan dikaitkan dan disesuaikan dengan konteks judul pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Aliran Progresivisme

Pada pelaksanaan sistem pendidikan, aliran progresivisme merupakan salah satu aliran yang mengutamakan suatu perubahan atau kemajuan. Selain itu, aliran ini juga merupakan suatu aliran yang berfokus mendidik kemandirian siswa, dan mengembangkan beberapa kemampuan yang dimilikinya untuk bekal menghadapi kehidupan bermasyarakat (Mutmainah, 2020). Sementara itu menurut Nanuru (2013), progresivisme ialah aliran yang berorientasi memberikan keterampilan pada siswa dan pengetahuan yang diperlukan siswa, serta untuk keberhasilan pada masa kini yang bersifat kompetitif.

Berdasarkan pendapat Mutmainah dan Nanuru, maka aliran progresivisme didefinisikan sebagai suatu aliran yang berpusat pada siswa untuk mendukung adanya suatu kemajuan yakni memberikan kesempatan kepada siswa agar terampil dan berpengetahuan untuk mencapai keberhasilan di era saat ini yang bersifat kompetitif sebagai bekal menghadapi kehidupan sosial di lingkungannya.

Tujuan Aliran Progresivisme

Aliran filsafat progresivisme berfokus dalam memberikan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa, dengan demikian terbentuklah pribadi siswa yang giat belajar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berkaitan dengan tujuan, merubah pelaksanaan sistem pendidikan yang lebih menghargai kemampuan siswa dan potensi yang dimiliki merupakan tujuan aliran filsafat progresivisme. Oleh karena itu, siswa didorong untuk menjadi pusat perhatian dan lebih banyak dilibatkan dalam pelaksanaan pembelajaran (Fadlillah, 2017).

Implementasi Aliran Progresivisme dalam Pembelajaran Matematika

Sebagaimana yang diketahui bahwa siswa sekolah menengah termasuk dalam tahapan pendidikan mulai berpikir secara abstrak, sehingga saat kegiatan belajar mengajar siswa diajarkan dengan cara mentransfer ilmu berupa hafalan-hafalan tanpa memahami makna khusus dalam mempelajari matematika. Guru seharusnya mempunyai strategi khusus dalam merubah cara berpikir siswa yang nyata dan sesuai pengalaman yang telah diperoleh siswa ke dalam konsep matematika dengan sebaik mungkin. Siswa harus menjadi pusat dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan siswa merupakan subjek yang diharapkan agar mampu mengatasi berbagai persoalan dalam masyarakat (Mutmainah, 2020).

Salah satu ruang lingkup ilmu teoritis matematika pada kurikulum pendidikan adalah geometri. Geometri ialah materi pokok dalam ilmu matematika yang dikategorikan sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran geometri lebih identik dengan rumus-rumus dan hafalan sehingga siswa cenderung hanya menerima penjelasan dari guru dan mengerjakan soal-soal latihan yang telah diajarkan tanpa mencoba untuk mencari soal-soal latihan lainnya.

Pada pembelajaran seperti itu, maka diperlukan suatu perubahan dalam mengubah pola pikir siswa agar dari siswa yang tadinya tidak paham menjadi dapat memahami makna dari mempelajari matematika terutama pada materi geometri. Permasalahan tersebut sesuai dengan aliran progresivisme yang mendukung adanya perubahan dengan cara mengubah pola pikir siswa dan mengajarkan bahwa dengan mempelajari geometri itu sangat banyak manfaatnya dalam kehidupan. Tidak hanya dengan cara menyalurkan informasi mengenai konsep geometri seperti memberikan rumus, sifatnya, dan definisi, tetapi hendaknya guru memberikan kebebasan siswa dalam berargumentasi dengan memberikan rangsangan konsep geometri melalui benda-benda dunia nyata. Misalnya membimbing siswa dengan melakukan kegiatan penelitian untuk mencari tahu sifat-sifat dari suatu bangun geometri pada suatu benda nyata.

Guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari segala informasi mengenai materi pembelajaran terlebih dahulu secara mandiri, sehingga untuk memajukan pola pikir

siswa dapat dibangkitkan dengan rasa ingin tahu yang begitu besar. Selain itu, guru dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa melalui permainan yang menantang pikiran guna memperbaiki pola pikir siswa yang sebelumnya menganggap bahwa matematika ialah pembelajaran yang rumit dan sulit dipahami. Belajar sambil bermain juga dapat mendorong siswa untuk melakukan interaksi dengan sesamanya dalam rangka membangun pemahaman sosial yang baik (Salu dan Triyanto, 2017).

Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu rancangan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam mewujudkan generasi yang berilmu, berkarakter, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Ibrahim, 2015). Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya memfokuskan pada siswa. Dalam mengembangkan pengetahuan dan mengasah keterampilan, setiap siswa diharuskan berperan aktif sedangkan pendidik sebagai pelengkap yang hanya mengajarkan siswa apabila mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Marlina (2013) berpendapat bahwa kurikulum 2013 ialah proses penilaian dalam mengembangkan kompetensi untuk memperoleh siswa-siswa yang sanggup berhadapan langsung dengan segala permasalahan yang ada dalam kehidupan (Marlina, 2013). Sehingga menurut pendapat Ibrahim dan Marlina, maka kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai suatu rancangan pembelajaran yang memfokuskan pada siswa dengan proses penilaian dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa untuk mewujudkan generasi yang berilmu, berkarakter, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab serta sanggup berhadapan langsung dengan segala permasalahan yang ada dalam kehidupan.

Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari kurikulum 2013 ialah untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih berfokus pada siswa dalam sistem pembelajaran. Dengan kata lain, fokus tujuan kurikulum 2013 yakni untuk mendidik siswa agar lebih baik dalam mencari informasi, mengajukan pertanyaan, bernalar, serta dapat mengemukakan apa yang telah diperoleh dan diketahui setelah menerima materi yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran (Yusuf, 2018). Dengan diterapkannya kurikulum ini, maka dalam menyelesaikan masalah diharapkan siswa agar lebih kreatif dan inovatif.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika

Harapan dari penetapan kurikulum 2013 yakni mengubah pola pikir yang sebelumnya menjadikan guru sebagai fokus dalam kegiatan belajar mengajar haruslah berubah menjadi siswa sebagai fokus atau pusat dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai pelengkap yang membimbing dikala siswa mengalami kesulitan. Berdasarkan yang dikehendaki, pelaksanaan kurikulum 2013 lebih mengarah pada pemahaman guru yang mampu menangkap dengan baik tentang konsep, strategi serta ketersediaan perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat membimbing

siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki tidak dengan hanya memberikan materi berupa konsep-konsep tanpa mengetahui ataupun mengerti maksud dari konsep yang dipelajari.

Salah satunya dalam pembelajaran matematika pada materi pokok geometri. Geometri merupakan materi matematika yang pokok bahasannya hampir sama dengan objek visual yang ada di lingkungan sekitar siswa. Geometri termasuk materi yang harus dipelajari. Meskipun demikian, nyatanya materi yang juga sulit dipahami yakni geometri. Pada materi geometri, pembahasannya berkaitan dengan rumus-rumus, bentuk, ruang beserta sifat. Berdasarkan hal tersebut, siswa beranggapan bahwa hanya dengan memperoleh hasil saja sudah cukup namun seharusnya siswa memahami betul bagaimana konsep dari geometri. Oleh karena itu, kurikulum 2013 sangat berperan dalam membantu siswa untuk mengubah pola pikir siswa.

Berbagai cara dapat dilakukan salah satunya dengan mengubah strategi mengajar guru dalam membelajarkan siswanya. Sebelum diterapkannya kurikulum 2013, guru hanya membelajarkan siswanya dengan menjelaskan materi, kemudian memberikan latihan tanpa mengikutsertakan siswa berperan aktif. Namun, setelah diterapkannya kurikulum 2013 maka proses pembelajaran menjadi berubah yang lebih fokus pada siswa. Guru dapat menggunakan berbagai macam metode belajar yang bervariasi dan dapat menyesuaikan dengan pengalaman siswa untuk mengatasi permasalahan pada materi geometri.

Siswa dapat mengeluarkan segala potensinya saat pembelajaran dengan bebas mengeluarkan pendapat dan pikirannya. Kurikulum 2013 didominasi pembelajaran secara berkelompok, sehingga siswa dapat saling bertukar informasi berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Demikian itu juga, guru dapat membantu siswa dengan cara melakukan kegiatan eksperimen dalam menentukan definisi dan sifat-sifat dari bangun geometri dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai misalnya bangun geometri berupa balok yang terbuat dari karton. Sehingga siswa bebas untuk mengeluarkan segala kemampuannya untuk mencari tahu konsep dari geometri.

SIMPULAN

Berdasarkan pengertian, tujuan, dan implementasi aliran progresivisme dan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika, maka keduanya saling berhubungan satu sama lain. Aliran progresivisme dapat memberikan kontribusi yang besar untuk perkembangan dan kemajuan dalam penerapan kurikulum 2013. Dalam pandangan progresivisme yang demokratis dengan lebih memprioritaskan siswa sebagai subjek belajar, dapat memberikan gambaran baru dengan titik fokus pada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dasar kurikulum 2013 yakni mengembangkan kompetensi siswa pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga secara khusus lebih berfokus pada siswa

REFERENSI

- Fadlillah, M. (2017). Aliran Progresivisme dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (1), 17-24.
- Ibrahim. (2015). Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 370-378.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013*. Badan Standar Nasional Pendidikan; Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Marlina, M. E. (2013). Kurikulum 2013 yang Berkarakter. *JUPIIS*, 5(2), 27-38.
- Mutmainnah. (2020). Pemikiran Progresivisme dan Eksistensialisme pada Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal of Child and Gender Studies*, 6(1), 13-26.
- Nanuru, R. F. (2013). Progresivisme Pendidikan dan Relevansinya di Indonesia. *Jurnal UNIERA*, 2(2), 132-143.
- Permata, L. D., Rahmawati, D., & Fitriana, L. (2018). Pembelajaran Matematika SMP dalam Perspektif Landasan Filsafat Konstruktivisme. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 32-43.
- Salu, V. R., & Triyanto. (2017). Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia. *Jurnal Imajinasi*, 11(1), 29-42.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 263-378.